

## Peran Pendidikan Seni Dalam Melestarikan Kekayaan Budaya Di Era 5.0 Pada SDN Margadadi IV

Dwi Inggar Amelia<sup>1</sup>, Selvy Diana Dewi<sup>2</sup>, Siti Aenah Nurul Hayati<sup>3</sup> Muhamad Khozinul Huda<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: [selvydianadewi97@gmail.com](mailto:selvydianadewi97@gmail.com), [khozinulhuda@gmail.com](mailto:khozinulhuda@gmail.com), Telp:

+6282142341144

**Abstrak:** Tujuan dari penulis ini adalah untuk mendeskripsikan peran pendidikan seni dalam melestarikan kekayaan budaya. Pendidikan seni seringkali menjadi sarana pendidikan yang afektif dalam mengakomodasi emosi dan ekspresi peserta didik. Disamping itu pendidikan seni dapat menjadi wahana pendidikan keterampilan yang baik bagi peserta didik. Pendidikan seni juga dapat membantu dalam melestarikan budaya sekolah. SDN Margadadi IV sendiri memiliki pendidikan seni dalam melestarikan kekayaan budayanya seperti kegiatan membuat batik yang setiap minggunya dilakukan ditempat membuat, dengan keadaan situasi pandemi saat ini kegiatan membuat hanya dilakukan dirumah saja. Peserta didik di SDN IV Margadadi mampu melestarikan kebudayaan yang ada pada sekolah dan dapat membuat siswa melestarikan kegiatan membuat batik. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif yaitu untuk mendapatkan data yang mendalam, dengan suatu data yang pasti akan mendapatkan suatu nilai di balik data yang tampak. Dalam peran pendidikan seni tidak hanya dalam konteks mikro (sekolah dan perguruan tinggi), tetapi juga dalam konteks makro (masyarakat yang merupakan luaran dari lembaga pendidikan). Oleh karena itu pendidikan seni harus bisa menjawab berbagai macam persoalan yang berhubungan dengan sekolah maupun masyarakat. Jadi pendidikan seni merupakan salah satu elemen yang sangat penting bagi sekolah maupun masyarakat dalam menghadapi era yang terus berubah. Dengan melalui pendidikan seni peserta didik diberikan layanan secara optimal disekolah dalam meningkatkan berpikir kritis, konstruktif, dan inovatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

**Kata kunci:** Pendidikan, Seni, melestarikan budaya.

**Abstract:** The purpose of this writer is to describe the role of art education in preserving cultural wealth. Art education is often an effective means of education in accommodating the emotions and expressions of students. Besides that, art education can be a vehicle for good skills education for students. Art education can also help in preserving school culture. SDN Margadadi IV it self has art education in preserving its cultural wealth such as batik activities which are carried out every week at the batik place, with the current pandemic situation, batik activities are only done at home. Students at SDN Margadadi IV are able to preserve the existing culture in the school and can make students preserve batik activities. The method used in the research is a qualitative method, namely to obtain in-depth data, with data that will definitely get a value behind the visible data. The role of art education is not only in the micro context (schools and universities), but also in the macro context (the community which is the output of educational institutions). Therefore, art education must be able to answer various kinds of problems related to schools and society. So art education is one of the most important elements for schools and society in facing a changing era. Through art education, students are given optimal services in schools in improving critical, constructive, and innovative thinking. Data collection techniques in this study were using observation, documentation, and interviews.

**Keywords:** Art Education, preserving culture.

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap orang harus memiliki pendidikan baik jasmani maupun rohani. Adapun Pendidikan menurut undang-undang No. 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peserta didik pada dasarnya harus mengembangkan potensi pada dirinya, salah satu potensi yang harus dikembangkan adalah pendidikan seni dalam melestarikan kekayaan budaya bagi peserta didik di era yang terus berubah. Di Indonesia pemakaian istilah seni baru dikenal pada seperempat abad pertama abad 20.

Seni merupakan bagian dari kehidupan manusia yang bersifat universal. Seni juga bagian dari kebudayaan yang merupakan salah satu unsur dibutuhkan dalam kehidupan manusia sejak dahulu. Kehadirannya penting dan selalu berkembang seiring perubahan zaman. Kebutuhan manusia akan seni tidak hanya pada nilai keindahan (estetika), tetapi juga berkenaan dengan fungsinya yang lebih luas. Begitu juga dengan keragaman seni yang tumbuh di tiap-tiap daerah di nusantara.

Pada umumnya budaya merupakan salah satu jiwa dari nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Jadi pengertian kebudayaan adalah jalan atau arah dalam bertindak dan berpikir untuk memenuhi kebutuhan hidup baik jasmani maupun rohani. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah manusia dan kebudayaan.

SDN Margadadi IV terletak di jalan Letjen S. Parman No.5 Kelurahan Margadadi, Indramayu merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang unggul di Indramayu. Di SDN Margadadi IV, siswa dapat mengembangkan potensi seninya seperti seni tari, seni lukis, dan seni membatik untuk melestarikan kekayaan budaya di era 5.0. Penulis tertarik pada SDN Margadadi IV untuk menjadi objek observasi karena SDN Margadadi IV memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Pendidikan Seni**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa arti seni yaitu karya, keahlian membuat karya dan didalamnya mencakup seni rupa, seni tari, seni drama, seni musik. Seni merupakan hasil karya manusia atau hasil ungkapan jiwa manusia, tidak semua hasil ciptaan manusia bisa disebut sebagai karya seni atau dikategorikan sebagai seni karena memang tidak semua hasil karya manusia sebagai karya seni. (Alfa Kristanto, 2017).

Sebagian orang juga berpendapat bahwa karya seni adalah ciptaan manusia yang kualitasnya dapat menimbulkan pengalaman estetik bagi pengamatnya. Pengalaman estetik dapat di peroleh oleh penonton/pengunjung ketika mereka berhadapan dengan bentuk karya seni yang estetik. Bentuk estetik adalah bentuk karya seni atau bentuk alam yang membuat siapa saja dapat melihatnya.

Penulis juga memberikan pengertian bahwa seni adalah ekspresi perasaan dan kognitif pada manusia yang dituangkan melalui sebuah karya. Dalam hal ini seni sangatlah luas lingkupnya dan tidak terbatas pada seni rupa, seni tari, seni drama, seni musik, puisi masuk dalam seni, pembuatan keterampilan tangan misalnya pembuatan sepatu, sandal, tenunan kain sutra dan sebagainya juga masuk dalam seni. Batasan pembahasan dimaksudkan pada seni musik, seni rupa, seni tari, seni drama.

Pendidikan seni mempunyai beberapa arti yaitu pendidikan mengenai seni, atau pendidikan dalam seni, atau pendidikan melalui seni. Di masyarakat muncul istilah pembandingan yaitu Seni Pendidikan yang diartikan seni untuk pendidikan. Penulis memberikan pemahaman mengenai arti pendidikan seni adalah pendidikan melalui seni atau seni sebagai media didalam pendidikan. (Alfa Kristanto, 2017).

Pendidikan seni mempunyai beberapa penafsiran maksud yaitu pendidikan mengenai seni, atau pendidikan dalam seni, atau pendidikan melalui seni. Di masyarakat muncul istilah pembandingan yaitu Seni Pendidikan yang diartikan seni untuk pendidikan. Penulis memberikan pemahaman mengenai arti pendidikan seni adalah pendidikan melalui seni atau seni sebagai media didalam pendidikan.

## **B. Melestarikan Budaya**

Budaya daerah memiliki sejarah panjang dan memiliki kearifan dan keunggulannya masing-masing. Budaya-budaya daerah yang secara sadar dikembangkan dalam suasana keterbukaan, akan dinamis dan mampu mencari pengungkapan sesuai dengan lingkungan yang berubah dan sekaligus menjadi penyumbang bagi pembentukan pola (sistem) kemasyarakatan di dalam masyarakat kita yang amat majemuk dapat hidup bersama. Kebudayaan di suatu daerah, tergantung bagaimana peran masyarakat dalam menjaga dan mempertahankan keaslian budaya mereka dan tetap menerima modernisasi.

Pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. (Hildigardis, 2019)

## **METODE**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena memerlukan deskripsi dalam penelitian kali ini. peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mengetahui hal-hal yang relevan dan dokumentasi sebagai penguat dalam deskripsi hasil penelitian. Dimana teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Reduksi data artinya peneliti melakukan pencatatan secara teliti data yang di dapat kemudian merangkum berdasarkan hal-hal pokok, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel atau grafik agar dapat lebih mudah dalam memahami hasil penelitian yang terakhir peneliti melakukan verifikasi data yang berarti data yang telah disajikan tersebut ditarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SDN Margadadi IV Jl. Letjend S. Parman No. 5 Kelurahan Margadadi, Kab. Indramayu. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan di SDN MARGADADI IV pendidikan seni dalam melestarikan kekayaan budaya dilakukan sangatlah baik dengan adanya pendidikan seni dalam melestarikan kekayaan budaya peserta didik dapat menanamkan jiwa seni didalam diri peserta didik dan dapat menambah hal baik bagi mereka dapat menanamkan jiwa seni pada diri peserta didik dengan adanya pendidikan seni dalam melestarikan kekayaan budaya peserta didik dapat berekspreasi dan berkreasi sesuai imajinasi pada diri peserta didik dan dapat membuat peserta didik menjaga dan melestarikan kekayaan budaya ada di sekolah maupun diluar sekolah.

Adanya perubahan yang terus menerus berubah-ubah membuat peserta didik dapat dapat mengerti pendidikan seni dalam melestarikan kekayaan budaya dan membuat peserta didik dapat mencintai seni dan budaya mereka. Pendidikan seni juga memberikan akses terhadap pemikiran dan pengetahuan bagi peserta didik yang dapat membuat peserta didik saling berhubungan melalui aktivitas seni.

Peserta didik dapat mengembangkan perspektif pribadi dan kepekaan yang dimiliki dalam dimensi fisik yang estetis, lingkungan rohani dan budaya. Peserta didik akan menjadi paham terhadap gaya belajar mereka sendiri, dalam mengembangkan disiplin diri untuk bekerja dengan bebas, dan gigih terhadap pekerjaan Pendidikan seni memberikan peluang kepada peserta didik dalam belajar cara mengatur emosi didalam suatu lingkungan yang mendukung dan aman. Para siswa juga diberikan pengenalan dan penggunaan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki serta mengakumulasikan keterampilannya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup.

## **Pendidikan Seni**

Pendidikan seni dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah sikap dan mengembangkan potensi ketrampilan, karya, seni indah, dan seni rupa. Pendidikan seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Tujuan dari pendidikan seni sejalan dengan tanggung jawab yang luas dari pendidikan secara umum. Program seni di sekolah memfasilitasi siswanya berkesempatan bagi pemenuhan dirinya melalui pengalaman berkesenian berdasarkan sesuatu yang dekat dengan kehidupan disekolah dan dimasyarakat. Pendidikan seni berperan penting dalam pembentukan sikap pembelajaran peserta didik seumur hidup, pemahaman dan penghargaan terhadap berbagai perbedaan, serta mendukung kemampuan dasar dalam berperilaku hidup, literasi, numerasi, dan perspektif masa depan. (Arya Pageh Wibawa, 2017).

Pendidikan seni juga memberikan jalan kepada para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan praktek yang spesifik untuk masing-masing disiplin seni. Sesuai dengan kemampuannya, para siswa belajar menggunakan sistem simbol melalui visual, kinestetik dan auditori, bahasa, bentuk dan proses untuk menyatakan gagasan dan perasaan. Pendidikan seni memberikan arti penting tertentu pada para siswa untuk mengembangkan proses dan keterampilan.

Pendidikan seni memberikan kepada para siswa cara untuk mengembangkan suatu kemampuan untuk berpikir secara induktif, deduktif, abduktif, dan intuitif dengan menggunakan dan mencerminkan melalui pengalaman (berkarya dan atau mengapresiasi) seni. Para siswa belajar untuk menyaring pemahaman konseptual mereka, memecahkan permasalahan, membuat pertimbangan, mendiskusikan dan menilai pendapat dengan sikap saling menghargai. Para siswa belajar untuk memahami dan menghargai produk dan proses dari cara berpikir lateral, dan menerapkan strategi (memunculkan dan mengembangkan kreativitas) tersebut untuk memecahkan masalah mereka sendiri. (Arya Pageh Wibawa, 2017).

### **Melestarikan Kebudayaan**

Menjaga dan melestarikan budaya Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada dua cara yang dapat dilakukan masyarakat khususnya sebagai generasi muda dalam mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal (Sendjaja, dalam Hildigardis, 2019) yaitu:

#### **1. *Culture Experience***

*Culture Experience* Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terjun langsung kedalam sebuah pengalaman kultural. contohnya, jika kebudayaan tersebut berbentuk tarian, maka masyarakat dianjurkan untuk belajar dan berlatih dalam menguasai tarian tersebut, dan dapat dipentaskan setiap tahun dalam acara-acara tertentu atau diadakannya festival-festival. Dengan demikian kebudayaan lokal selalu dapat dijaga kelestariannya.

#### **2. *Culture Knowledge***

*Culture Knowledge* Merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara membuat suatu pusat informasi mengenai kebudayaan yang dapat difungsionalisasi ke dalam banyak bentuk. Tujuannya adalah untuk edukasi ataupun untuk kepentingan pengembangan kebudayaan itu sendiri dan potensi kepariwisataan daerah. Dengan demikian para Generasi Muda dapat memperkaya pengetahuannya tentang kebudayaannya sendiri

Pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang

### **Peran Pendidikan Seni Dalam Melestarikan Kekayaan Budaya Di Era 5.0**

*Society 5.0* adalah sebuah konsep yang digagas oleh pemerintah Jepang dengan mempertimbangkan aspek teknologi untuk mempermudah kehidupan manusia. Akan tetapi, gagasan ini juga didukung oleh pertimbangan akan aspek humaniora sehingga diperoleh konsep keseimbangan dalam implementasi teknologi tersebut. Guna mencapai sebuah komunitas masyarakat yang didefinisikan sebagai *super smart society*, dibutuhkan berbagai *future services* dalam berbagai sektor. Hal ini dapat dipenuhi dengan adanya kemampuan teknologi yang kuat, serta adanya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang masing-masing untuk menjalankan profesinya secara digital sekaligus berkontribusi untuk memberikan layanan yang lebih baik untuk masyarakat. (Kasiyan, 2019).

*Society 5.0* sebagai sebuah gagasan kepeloporan harapannya mampu menyelesaikan isu ini. Namun, masih perlu banyak perkembangan terutama dari sisi teknologi untuk "menjemput" era kemasyarakatan kelima ini. Untuk melakukan sebuah revolusi besar-besaran, perlu adanya modal yang cukup kuat. Dalam hal ini, kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang cukup krusial dalam membentuk sistem terintegrasi yang sesuai dengan kebutuhan. Jika semua sumber daya mencukupi, sewajarnya mimpi untuk mengubah dunia menjadi *Society 5.0* bukan lagi merupakan kemustahilan. Justru hal ini sangat mungkin, meninjau berbagai perkembangan teknologi di seluruh belahan dunia yang sangat cepat, ditandai dengan penemuan-penemuan baru di bidang teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan dan kehidupan manusia.

Perubahan yang begitu cepat kita hadapi bersama penuh dengan kontradiksi dan konflik isu ini pula yang diangkat Delors Report yang mengangkat isu global yaitu ketegangan antara tradisi dan modernitas, global versus lokal, antara yang universal dan individual, antara kelanggengan dengan pembaharuan. Kondisi budaya karena bertemunya dua nilai akibat penduniaan dalam segala bidang yang pada puncaknya menimbulkan ketegangan antara yang spiritual dengan yang material. Pengaruh globalisasi berakibat tergesernya kesenian yang bersifat spiritual, simbolik menjadi karya seni yang bersifat material belaka. Karya seni diciptakan lebih berorientasi kebutuhan praktis yang dilandasi kebutuhan ekonomi.

Keterkaitan antara *Society 5.0* pada pendidikan seni dapat dilihat pada kasus kesenian yang beredar pada masyarakat atau kesenian tradisional dimana para pendidik seni, baik akademisi maupun praktisi, diharapkan mampu melakukan riset berkelanjutan untuk meneliti dan mengkaji bentuk-bentuk dan konsep-konsep setiap kesenian tradisional dalam pengembangan dan penerapannya, berbasis kearifan lokal dan kemajuan telekomunikasi dan informatika.

Proses globalisasi yang begitu pesat merupakan suatu masalah besar bagi para empu dan kerajinanwan yang di satu pihak tidak rela melepaskan kesenian tradisional yang begitu indah dan memiliki nilai-nilai falsafah sesuai budayanya, dan di lain pihak menyadari bahwa tidak dapat berbuat apa-apa kalau tidak mengikuti arus global yang dampaknya tidak terelakan seperti sekarang ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang kami teliti di sekolah SDN MARGADADI 4. Pengaruh pendidikan seni dalam melestarikan kekayaan budaya di era 5.0 peserta didik diminta untuk menanamkan jiwa seni pada diri peserta didik dan masing-masing peserta didik dapat melestarikan kekayaan budaya yang dimiliki di sekolah dan menjaga kekayaan budaya sekolah yang ada. Dengan adanya pendidikan seni maka peserta didik dapat menyalurkan bakat mereka melalui seni, dan mampu menjaga dalam melestarikan kekayaan budaya yang semakin berubah-ubah.

Keterkaitan antara *Society 5.0* pada pendidikan seni dapat dilihat pada kasus kesenian yang beredar pada masyarakat atau kesenian tradisional dimana para pendidik seni, baik akademisi maupun praktisi, diharapkan mampu melakukan riset

berkelanjutan untuk meneliti dan mengkaji bentuk-bentuk dan konsep-konsep setiap kesenian tradisional dalam pengembangan dan penerapannya, berbasis kearifan lokal dan kemajuan telekomunikasi dan informatika.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfa Kristanto. (2017). *Memahami Paradigma Pendidikan Seni*. Jurnal Abdiel.Vol 01; No. April 2017. 122-124.
- Arya Pageh Wibawa. (2017). *Paradigma Pendidikan Seni Di Era Globalisasi Berbasis Wacana*. Jurnal dharmasmrti. Vol. XVI No. 01 April 2017: 1 - 122. doi: /d/sIFuHjO8enPe3hgY
- Hildigardis M. I. Nahak. (2019). *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi*. Jurnal Sosiologi Nusantara. Vol. 5; No. 1. April 2019. 71-72. doi: //doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76
- Kasiyan. (2019). *PPT Bahan ajar Konsep Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY
- Mukhirah, dkk. (2018). *Dasar seni dan Desain*. Banda Aceh: Syiah kuala University Press.
- Sarinah. (2019). *Ilmu Sosial Budaya Dasar (di Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taat Kurnita Yenningsih. (2018). *Pendidikan Seni Tari*. Banda Aceh: Syiah kuala University Press.